

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SD
MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Sidang Skripsi

Yogyakarta, 7 Juli 2022
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh :

MHD IRFAN SUWANDA

18422028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**ENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SD
MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mhd Irfan Suwanda

18422028

Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.P.d.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Mhd Irfan Suwanda
Nomor Induk Mahasiswa: 18422028
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul: Penanaman Nilai-Nilai
Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan
Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juli 2022



Mhd Irfan Suwanda



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Juli 2022
Nama : MHD.IRFAN SUWANDA
Nomor Mahasiswa : 18422028
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Sebagai Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah di SD
Muhammadiyah Condongcatur

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

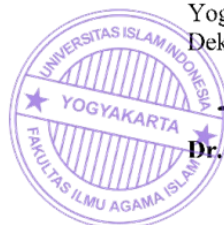
Pembimbing

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Yogyakarta 01 Desember 2022 M
26 Rabiul Akhir 1443 H

Kepada : Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Agama Islam
Universitas Islam
Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1624/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2021 tanggal 01 Desember 2021 M, 26 Rabiul Akhir 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Mhd Irfan Suwanda
Nomor Pokok / NIM : 18422028
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Sebagai Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah
di SD Muhammadiyah Condongcatur

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan

3 (tiga)/4 (empat) *) eksemplar skripsi dimaksud.

*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.P.d.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Mhd Irfan Suwanda

Nomor Mahasiswa : 18422028

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai
Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah di SD
Muhammadiyah Condongcatur

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Juli 2022



Syaifulloh Yusuf, S.P.d.I., M.Pd.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang berharga dan bermanfaat serta memfasilitasi dan melayani dengan sepenuh hati.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia.
3. Ayah tercinta Alm. Syaiful Wazi Sulaiman dan Mamak terkasih Sunianty, terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan kasih sayang, doa, pengorbanan, nasehat, semangat dan segalanya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat berada pada titik sekarang ini.
4. Keluarga besar yang senantiasa mendukung dan selalu support penulis dalam mengerjakan skripsi.
5. Teman-teman seangkatan Mahasiswa PAI 2018 yang saling mendukung, menyemangati dan memberikan informasi-informasi terkait perkuliahan.

MOTTO

الأدب فوق العلم

Adab lebih tinggi daripada ilmu¹

¹Wahyudi, *Kumpulan Mahfudzot (Pribahasa Arab)*, Mei 2015.
<https://almuflihun.com/kumpulan-mahfudzot-pribahasa-arab/> (Diakses pada Juli, 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak mencakup pelanggaran kriminal, pelanggaran status terhadap norma dan pelanggaran terhadap norma maupun pelanggaran terhadap hukum. Tujuan penelitian ini yaitu Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik dalam berbagai aspek.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan dengan pengumpulan triangulasi. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik penentuan informannya yaitu snowball sampling. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan yaitu koleksi data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah upaya pembentukan akhlakul karimah melalui PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur diterapkan dengan cukup baik. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah dan metode diskusi. Faktor pendukungnya yaitu fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlak

ABSTRACT

This research is motivated by the moral condition or morals of the younger generation that are damaged, including criminal violations, violations of status against norms and violations of norms and violations of the law. The purpose of this study is that Islamic Religious Education is expected to form the morals of students in various aspects.

The research method used is qualitative research and with triangulation collection. Researchers use a phenomenological approach to study how individuals subjectively feel the experience and give meaning to the phenomenon. Data collection techniques are observation, documentation and interviews. The technique of determining the informants is the snow ball sampling. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, and drawing conclusions.

The result of the research is that the effort to establish akhlaq karimah through PAI in Muhammadiyah Elementary School Condongcatur is implemented quite well. The methods used include the lecture method and the discussion method. The supporting factor is adequate school facilities. Meanwhile, the inhibiting factor is online learning.

Keywords: Islamic Religious Education, Morals

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah dan karunianya, penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR KABUPATEN SLEMAN”**.

Tujuan penulisan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti seminar proposal program study Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis meyakini jika tidak ada bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan maksimal. Sehingga pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dengan sangat sabar dan ramah sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan.
8. Ayah, mamak, abang, kakak, dan adik dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ashila Elvaretta Wirandhika yang selalu support dan mengingatkan penulis ketika sedang malas mengerjakan skripsi.
10. Rizky Ayu Ningsih yang selalu mendukung, membantu dan menemani penulis.
11. BUJET FAMILY yang senantiasa menemani penulis.

Yogyakarta, 5 Juli 2022

Penyusun



Mhd Irfan Suwanda

18422028

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38
D. Teknik Penentuan Informan	38
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Teknik Keabsahan data.....	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
A. Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Condong Catur	44
B. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upaya pembentukan Akhlakul Karimah di SD Muhammaadiyah Condongcatur ..	50
C. Metode Penanaman Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah.....	61

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membangun Akhlakul Karimah...	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam memperoleh pengetahuan dengan tujuan membentuk nilai, sikap dan perilaku sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kebudayaan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Lembaga pendidikan terus melakukan upaya peningkatan pendidikan karakter peserta didik. Meskipun pada kenyataannya masalah pendidikan moral bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, namun lingkungan sosial dan keluarga diharapkan lebih memberikan peran penting dalam menumbuhkan nilai etika.³ Integrasi pendidikan karakter baik dalam lembaga pendidikan harus bisa dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Keadaan ini akan menambah tugas penting lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter.

² Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

³ W. Althof and Berkowitz M. W., ‘Moral Educational and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizens Education’, *Journal of Moral Education*, 35.4 (2006), 501 <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>

Pendidikan Islam sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional juga sejalan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sehingga peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai terutama nilai akhlak terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan mengikuti apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Karena implementasi akhlak dalam Islam telah tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Pada proses pembelajaran disekolah pendidik bukan hanya sebagai pengajar yang hanya transfer of knowledge (memindahkan pengetahuan) dan transfer of skill (menyalurkan keterampilan) namun juga harus mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga dapat transfer of value (menanamkan nilai-nilai).

Pada kenyataannya, masih terdapat kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Perilaku kenakalan remaja mencakup pelanggaran kriminal, pelanggaran status terhadap norma dan pelanggaran terhadap norma maupun pelanggaran terhadap hukum. Pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum minuman keras dibawah umur, balapan liar dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku yang menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah dikalangan remaja, aborsi oleh remaja wanita, dan lain sebagainya.⁴

⁴ Iga Serpianing Aroma and Dewi Retno Suminar, 'Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecendrungan Perilaku Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01.02, 2.

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah dengan mengembangkan kualitas peserta didik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter di dunia pendidikan. Selama ini pendidikan agama berlangsung di sekolah masih lemah, dalam bukunya Muhaimin menurut Mukhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif non afektif yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama seharusnya dapat menanggulangi tindakan amoral peserta didik. Penanaman Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan mengajak masyarakat secara umum ikut terlibat dalam proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan non-agama, selain mengajarkan materi pelajaran di ruang kelas juga harus mengontrol dan memberikan arahan terhadap pembentuk karakter peserta didik. Pendidikan sudah seharusnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (akhlakul kharimah), namun tetap ditunjang dengan penguasaan ilmu

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/SD_Muhammadiyah_Condongcatur_Kabupaten_Sleman, diakses pada tanggal 19 November 2021 pukul 19.00.

yang baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar (tauhid).

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah mempunyai tanggungjawab untuk memelihara eksistensi sebagai lembaga yang syarat dengan pendidikan pembentukan akhlakul karimah. Nilai-nilai pendidikan Islam seperti kedisiplinan, kejujuran, bertanggung jawab semakin lama membutuhkan penguatan dalam implementasinya. Meningkatnya perilaku menyimpang semakin memberikan penguatan bahwa pendidikan Islam yang ada di lingkungan pendidikan dan keluarga berjalan tidak efektif. Proses pendidikan moral seringkali hanya pada capaian kognitif saja belum pernah ada ranah efektif, dan psikomotorik. Pendidikan moral lebih memiliki kecenderungan pada capaian akademik dan mengenyampingkan capaian perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.⁶

SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman merupakan lembaga pendidikan formal yang berprestasi dan menjadi salah satu sekolah favorit di Yogyakarta, karena banyak siswanya menjuarai berbagai cabang lomba dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. SD ini merupakan menjadi alternatif bagi warga yang tinggal di Gorongan, untuk menyekolahkan putra-putrinya di sini sehingga penanaman akhlak di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman menjadi hal yang diperhatikan. sehingga Berdasarkan hal tersebut, SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten

⁶ Muhammad Ahyar Ma'arif and Abdul Hamid, 'Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Islam', *An-Nisa*, Jilid 11. Terbitan 1 (2019). Hal 57

Sleman Kabupaten Sleman harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam serta melakukan upaya-upaya untuk membentuk pendidik-pendidik yang berakhlakul karimah. Karena pembentukan akhlak yang dilakukan dengan berlandaskan kemuhammadiyahannya maka pembentukan tersebut berbeda dengan cara yang dilakukan sekolah pada umumnya. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman Kabupaten Sleman”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitiannya adalah proses penanaman akhlak di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman sehingga pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?
3. Faktor-faktor (pendukung dan penghambat) apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui faktor (pendukung dan penghambat) apa yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan memberi bekal pengalaman

untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah dalam karya yang nyata.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan bermanfaat bagi pendidik tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dan penerapannya.

D. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, mudah di mengerti. Selanjutnya, agar dalam skripsi ini kompherensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I, merupakan Pendahuluan yang berisi; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan
2. Bab II, merupakan Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi; Kajian Pustaka dan Landasan Teori.
3. Bab III, merupakan Metode Penelitian yang berisi; Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data,

KeabsahanData, Teknik Analisis Data.

4. Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang isinya tentang deskripsi singkat dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan data, temuan dari penelitian, dan juga pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan.
5. Bab V, merupakan pembahasan tentang kesimpulan dan saran dari penulis dan merupakan bab terakhir dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Penjelasan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam telah terdapat pada beberapa karya tulis ilmiah yang telah diteliti sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian, serta sebagai acuan untuk membedakan fokus dan masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu akan dijelaskan dan difokuskan letak perbedaan masalahnya. Hasil penelitian terdahulu serta perbedaan fokus dan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nela Yuliana yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta*. Dalam skripsinya menjelaskan tentang bagaimana lingkungan Pondok Pesantren seharusnya memiliki kelebihan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap santri sehingga fokus penelitian tentang penanaman nilai-nilai akhlak santri. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap peserta didik yang dibentuk langsung oleh Sekolah yang bukan Yayasan Pondok Pesantren.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nuwairotul Layaliya yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan*

⁷ NELA YULIANA. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul. Qoyyim Putri Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama, UIN SUKA, Yogyakarta.

Implikasinya terhadap Perilaku keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta. Dalam skripsinya menjelaskan tentang proses penanaman nilai-nilai PAI yang dilakukan selain dalam sebuah instansi pendidikan, yakni dalam sebuah perusahaan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta dengan konsep spiritual company sebagai dasar dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan akhlak mulia bagi karyawan agar terhindar dari degradasi moral. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai agama Islam dilingkungan sekolah.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Turmisto yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sd Muhammadiyah Purwokerto. Dalam skripsinya menjelaskan tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak SD Muhammadiyah Purwokerto dalam penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah kepada siswanya. Perbedaannya adalah penelitian penulis membahas lebih lanjut tentang faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman.⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Safitri yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu. Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sudah berjalan

⁸ Nuwairotul Layaliya. (2016). Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam spiritual company dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan karyawan waroeng steak and shake yogyakarta. *SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁹ Turmisto. 2020. PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO. *Skripsi*, prodi PAI,IAIN Purwokerto.

dengan baik. Penanaman akhlak siswa dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut serta faktor yang mempengaruhi dan faktor penghambat. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada subjek penelitian yaitu jika penelitian diatas membahas subjek sekolah menengah pertama maka penelitian saat ini memfokuskan subjek pada sekolah dasar.¹⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Violita Rahmawati yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro. Dalam skripsinya membahas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro, serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak di SMK N 3 Metro. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, dan juga kegiatan lainnya.¹¹ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu jika penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi maka penelitian saat ini focus pada penanaman nilai-nilai agama Islam.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Susiyanti yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Dalam skripsinya, hasil

¹⁰ Ayu Safitri, 2020. PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 22 KOTA BENGKULU. *Skripsi* , prodi PAI,IAIN Bengkulu.

¹¹ Violita Rahmawati, 2020. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro. *Skripsi*, Prodi PAI , IAIN METRO.

penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islami di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan 3 tahap perencanaan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Persamaannya membahas tentang metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah. Sedangkan, penelitian penulis juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah.¹²

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hery Supriyadi yang berjudul Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Studi Pada Siswa TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang). Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana bentuk nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, implementasi dan kendalanya. Adapun data-datanya diambil melalui observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Implementasi penanaman nilai-nilai akhlaknya dilakukan disetiap sentra yaitu sentra Agama, sentra seni, sentra drama dan bahan alam, sentra balok, sentra persiapan. Penanaman nilai-nilai akhlak juga dilakukan pada setiap kesempatan dan setiap tahapan. Sedangkan kendala yang

¹² Susiyanti. 2016. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. *Skripsi*, Jurusan PAI, UIN Raden Intan, Lampung.

dihadapi ada tiga yaitu kendala dari pendidik, kendala teknis, kendala dari peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pembentukan akhlak peserta didik Sekolah Dasar melalui Pendidikan Agama Islam.¹³

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Mariani yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Sungguminasa. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa dilaksanakan melalui program sekolah yaitu: Sholat zuhur berjamaah, jumat ibadah, rohis, kepramukaan dan upacara bendera. Sedangkan, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: di Implementasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran PAI yang terdiri atas tiga bagian : Kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas, memberi salam kepada guru, membaca Doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an, sholat sunnah duha. Kegiatan inti pembelajaran PAI dimulai dengan memberikan ceramah Islami kepada peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, Kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membaca doa. Perbedaannya adalah penelitian penulis membahas tentang pembentukan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam bukan karakter.¹⁴

¹³ Heri Supriyandi. 2018. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Sripsi*, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.

¹⁴ Mariani. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Sungguminasa. *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Karya, 1994.hlm.124

B. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Syed Muhammad Naqib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.¹⁵ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang seluruh aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Aspek Pendidikan Agama Islam menyangkut visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik, dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya yang didasarkan pada ajaran Islam.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Secara nasional, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta

¹⁵ Al-Attas, M. N. (1994). *Konsep Pendidikan dalam Islam; suatu rangka pikir pembinaan filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan. Hlm.30.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab¹⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan Hadist.¹⁷ Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha yang berupa asuhan atau bimbingan terhadap peserta didik sebagai bekal setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai Pendidikan Agama Islam yaitu pelaksanaan nilai nilai agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), hlm. 5

¹⁷ Aminudin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi. MahasaTya.hlm.51

¹⁸ Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) hlm.86

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, namun pada dasarnya merujuk merujuk pada inti ajaran pokok Islam yakni masalah keimanan (akidah), masalah keIslaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak). Penjelasan ketiga aspek Pendidikan Agama Islam yaitu :

1) Nilai Akidah

Akidah atau keimanan merupakan landasan atau pondasi dalam kehidupan umat Islam. Akidah dalam Bahasa Arab berasal dari kata “*aqada-ya 'qidu-aqiidatan*” artinya ikatan atau sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam¹⁹. Akidah merupakan hal yang sangat penting hal ini dikarenakan akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya akidah adalah keyakinan bagi seseorang yang mengikat hati manusia, sebagai landasan dalam menjalani kehidupan.

Dalam Islam akidah diwujudkan dengan meyakini dalam hati bahwa Allah sebagai Tuhan yang wajib

¹⁹ Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 3.

disembah, diucapkan dalam lisan berupa kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Nilai aqidah berarti juga akidah pokok atau yang disebut rukun iman. Iman merupakan sumber energi jiwa yang senantiasa memberikan kekuatan untuk bergerak menyemai kebaikan, kebenarandan keindahan dalam zaman kehidupan, atau bergerak mencegah kejahatan, kebatilan dan kerusakan di permukaanbumi.²⁰

Akidah sangat mempengaruhi prilaku kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:

- Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
- Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.

²⁰ M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik (Bogor: *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Juli 2017), 7.

- Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan peraturan illahi.
- Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.

Setiap orang memiliki tingkat akidah dan keimanan yang tidak selalu sama.

Ada beberapa tingkatan akidah atau iman, yaitu:

- a) Taqlid, tingkatan keyakinan berdasarkan pendapat orang lain yang diikutinya tanpa dipikirkan. Dengan kata lain, keyakinan yang dimilikinya adalah meniru pada orang lain tanpa tahu dasarnya.
- b) Yakin, tingkatan keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya.
- c) Ainul Yakin, tingkat keyakinan berdasarkan dalil rasional, ilmiah dan mendalam sehingga mampu membuktikan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi terhadap sanggahan- sanggahan yang datang.
- d) Haqqul Yakin, tingkatan keyakinan yang di samping berdasarkan dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil, serta

mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.

2) Nilai Ibadah

Menurut kamus istilah fiqhi, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauh segala larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Secara singkat, ibadah berarti menghambakan diri kepada Allah SWT. Tugas manusia hidup di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepada-Nya.

Ibadah terdiri dari ibadah mahdhah (khusus) dan ibadah ghairu mahdhah (umum). Ibadah mahdhah yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah mencakup segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan alam sekitar. Ibadah ghairu mahdhah dalam lingkup ini mencakup segala kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, bekerja dan lain sebagainya. Setiap kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang agama, serta

diniatkan karena Allah.²¹

3) Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jamak dari “khuluq” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut memiliki akar kata “khalaqa” yang berarti menciptakan, serta seakar dengan kata “khaliq” yang berarti pencipta. “Makhluk” yang berarti diciptakan dan “khalq” yang berarti penciptaan. Secara istilah akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²²

Akhlak perilaku muslim dalam pandangan Islam merupakan cerminan atau gambaran dari dalam jiwa akan pemahamannya terhadap agama Islam. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab perilaku keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Akhlak sering disamaartikan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun.²³

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa

²¹ Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 6-8.

²² Dzajuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggul Murni, 1982), 29-30.

manusia. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a) Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.
 - b) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
 - c) Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
 - d) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia diibaratkan sebagai “buah” pohon Islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syari’ah.
- c. Tujuan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam tafsir M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang beribadah kepada Allah.²⁴ Ibadah mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang

²⁴ Ibid, Hal 68

disandarkan kepada Allah. Sedangkan menurut Munir tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dan membantu pembentukan akhlak yang mulia.²⁵

Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi
- b. terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan
- c. terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.²⁶

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.²⁷

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam tujuan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu meletakkan

²⁵ Ibid, Hal 78

²⁶ Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm.25

²⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, (Kairo: Isa Al-Bab Al-Halabi 1975), hlm.22-25

dasar keimanan yang kokoh, meletakkan dasar syariah agar dapat menunaikan dan membiasakan untuk beribadah sesuai tuntunan syariah, dan membantu pembentukan akhlak mulia. Tujuan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bekal bagi seseorang berupa ajaran Islam sebagai pedoman agar dapat menjalani hidup dengan berpegang pada prinsip ajaran Islam sehingga senantiasa mampu memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain, memiliki kepedulian sosial terhadap sesama, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

d. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa upaya pembinaan nilai agama Islam oleh siswa yaitu pembiasaan, keteladanan, koreksi dan pengawasan, dan hukuman. Sedangkan menurut Muhammad metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu melalui teladan, nasehat, hukuman, cerita-cerita, pembiasaan, dan pengalaman-pengalaman konkret.²⁸

Adapun metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu:

1) Metode Pembiasaan

²⁸ Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkas.hlm,324.

Metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam bentuk (pembinaan) dan persiapan. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau langkah laku tertentu bagi anak didik.²⁹

Pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan nilai agama Islam adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui kebiasaan akan membantu anak bertumbuh dan berkembang secara seimbang. Artinya memberikan rasa puas pada diri sendiri dan dapat diterima oleh masyarakatnya. Memungkinkan terjadinya hubungan antara pribadi yang baik, saling percaya, saling tingkah laku hendaknya lebih banyak dinyatakan dalam perbuatan dan tidak dalam ucapan saja.³⁰

2) Metode Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2005), Hlm.103.

³⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Citra, 2004), hlm.7-8.

Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena siswa pada umumnya cenderung meniru gurunya. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, di sini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Misalnya kasih sayang, senyum, ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya bertingkah laku yang baik.

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan memberi teladan secara baik, merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam memperbaiki anak, memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan.³¹ Dalam pendidikan Islam Keteladanan juga di jadikan sebagai metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral.

3) Metode Pemberian Ganjaran

Ganjaran adalah penghargaan yang diberikan kepada peserta didik, atas prestasi, ucapan dan tingkah laku positif dari peserta didik. Peserta didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Ganjaran merupakan alat untuk

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, ter. Jamaludin Miri* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 81.

mendidik peserta didik sehingga dapat merasa senang dikarenakan perbuatannya mendapat penghargaan.³²

4) Metode Pemberian Hukuman

Prinsip utama dalam metode ini yaitu hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti peserta didik. Tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Apabila setelah mendapat hukuman, peserta didik tetap tidak sadar, sebaiknya tidak diberikan hukuman, sebab misi dan maksud hukuman, bagaimanapun haruslah dicapai.³³

Dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan. Hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada peserta didik diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

5) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khayalak

³² M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.82

³³ Ali Imron. 2012. *Manajemen peserta Didik Berbasis Sekolah*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.48

ramai. Metode ceramah yaitu menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik dengan penuturan atau kata-kata lisan. Guru yang menggunakan metode ini adalah guru yang baik dan berwibawa serta mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.³⁴

6) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu cara penyampaian sebuah materi pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.³⁵ Peserta didik harus berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan atau ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.

2. Konsep Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul karimah

Akhlak sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Menurut bahasa (etimologi) “kata akhlak berasal dari kata khalaqh yang kata asalnya khuluqun yang berarti: perangai, tabiat, adat. Atau khuluqun yang berarti kejadian,

³⁴ Ulwan, A N. (2012). *Pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

³⁵ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm.141.

buatan, ciptaan”. Sedangkan, menurut istilah akhlak merupakan kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.³⁶

Pendapat lain mendefinisikan akhlaqa atau khuluq adalah keadaan gerak jiwa tersebut memiliki dua hal. Alamiah dan bertolak watak, seperti adanya orang yang mudah marah hanya masalah yang sangat sepele, atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang biasa saja, atau sedih berlebihan hanya karena mendengar berita yang tidak terlalu memperhatikan.³⁷ Akhlak berasal dari Bahasa Arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) adat kebiasaan. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlakul karimah ialah budi pekerti atau perangai yang mulia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸ Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “*training*” yang berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.³⁹

³⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet 11, h.1.

³⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105

³⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet.2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 85

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik dan terpuji.⁴⁰ Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampilkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata *al-karimah* ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah SWT, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.⁴¹

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskaw menitik beratkan kepada pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan Agama. Dengan pembinaan diharapkan dapat terwujudnya akhlak manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas.⁴²

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.⁴³

Berdasarkan pengertian tersebut maka akhlakul karimah dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan

⁴⁰ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 329

⁴¹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet. 10, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 122

⁴² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 147-151

⁴³ Ibid, hlm. 162

tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang mulia, terpuji, berbuat sesuai dengan tuntunan akhlak baik yang bersumber dari hati manusia, seluruh hidup dan kehidupannya dalam perilaku sehari-hari terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Dasar pembinaan akhlakul karimah siswa adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah rasul (Al-Hadits).

b. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Berdasarkan objeknya akhlakul karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia sendiri.⁴⁴

Dalam pembahasan Akhlakul karimah ruang lingkup ajarannya mencakup berbagai aspek, tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada khalik (Allah SWT), lingkungan (alam semesta). Akhlakul karimah dimulai dari akhlakul karimah terhadap Allah SWT, manusia, dan lingkungannya.⁴⁵ Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah ini dibagi menjadi 3, yaitu:⁴⁶

1) Akhlak terhadap Allah SWT

⁴⁴ Ulil Amri Syafri, Op.Cit. hlm. 79

⁴⁵ Muhammad Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm.152-158.

⁴⁶ Abdullah, yatimin. (2007). *Studi akhlak dan perspektif alquran*. Jakarta: Amzah, hlm.197.

Akhlak kepada Allah SWT dilaksanakan dengan cara memuji-Nya. Manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekatkan diri. Akhlak kepada Allah SWT dilaksanakan dengan cara Menauhidkan Allah SWT. Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. Menurut Abdullah, tauhid kepada Allah SWT itu berarti bahwa seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT, hal ini berarti seorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT.⁴⁷ Ada tiga macam tauhid, yaitu:

- a) Tauhid rububiyah. Tauhid ini meyakini bahwa Allah SWT adalah satu- satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepadamahluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang di kehendaknya, yang memberi dan mencegah.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.212.

- b) Tauhid uluhiyyah, yaitu mengimani Allah SWT. Sebagai satu satunya AL- Ma, bud (yang disembah).
- c) Tauhid Asma dan Sifat. Dengan cara berbaik sangka (husnu zhann) berbaik sangka terhadap utusan Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, berdoa khusus kepada Allah SWT, Zikrullah, Tawakal dan bersyukur kepada Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap baik yang harus dikembangkan terhadap orang lain. Seperti menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain, jangan mencari-cari kesalahan dan jangan menawar sesuatu yang sedang ditawar orang lain dalam berbelanja.⁴⁸

3) Akhlak terhadap Alam

⁴⁸ *Ibid*, hlm.230-231.

Alam merupakan segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya. Manusia harus mampu untuk mengelola alam semesta dengan tanggungjawab. Dasar kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam yaitu bahwa manusia diciptakan Allah SWT untuk menjaga pelestarian alam untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya agar kehidupannya menjadi makmur dan bahagia.⁴⁹

c. Faktor-Faktor Pembentukan akhlak

Untuk menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, ada tiga aliran, meliputi:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang yakni faktor pembawaan dari dalam berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat berkaitan dengan aliran intuisme dalam hal penentuan baik dan buruk.

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

3) Aliran Konvergensi

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial (Nata, 2012).

d. Tujuan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah Tujuan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, yaitu:

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 3) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 4) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

- 5) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik.⁵⁰

Al-Qur'an dan Hadits banyak sekali memberikan informasi mengenai manfaat memiliki akhlak mulia, yaitu:

- 1) Memperkuat dan menyempurnakan agama
- 2) Mempermudah perhitungan amal akhirat
- 3) Menghilangkan kesulitan
- 4) Selamat hidup dunia dan akhirat

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari akhlakul karimah yang dilakukan diantaranya mendapatkan kasih sayang dari Allah, manusia dan alam semesta, berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Sudah tentu jika kita mengasihi dan bersikap yang baik terhadap siapapun maka Allah akan mengasihi kita juga, semua keperluan kita Allah lah yang memudahkan, jika kita menjaga alam semesta dengan baik maka kita yang memperoleh kebaikan dengan menjaga alam

⁵⁰ Ilyas, Yunahar. (2012). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka pelajar offside. Hlm.77.

semesta ini, seperti terhindar dari musibah dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵¹

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis yaitu sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman. Berlokasi pada Jalan Perumnas, Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur Kabupaten Sleman, Kec. Depok, Kab. Sleman. Subjek

⁵¹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm.15

dalam penelitian adalah peserta didik dan pengajar di Tahun Ajaran 2021/2022. Objek dalam penelitian yaitu penanaman nilai-nilai agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman.
2. Semua Guru PAI SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman.
3. Beberapa Peserta Didik SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang saya gunakan pada penelitian ini adalah teknik snowball sampling. Snowball sampling artinya dapat berkembang sesuai data yang diperoleh atau dengan kata lain dimungkinkan untuk menemui informan baru yang lebih khusus lagi.⁵²

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

⁵² Ibid, hlm.203

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵³ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang diterapkan di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman. Metode ini juga mengamati secara langsung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

Wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah condongcatur menggunakan teknik snowball yaitu teknik wawancara yang

⁵³ Cholid N,H. Abu A, (2009). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara, hlm. 55

⁵⁴ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.197.

⁵⁵ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.197.

mewawancarai para narasumber sampai dengan menemukan hasil kesimpulan yang sesuai dengan penelitian tersebut. Implementasi yang dilakukan adalah dengan mewawancarai para guru pendidikan agama islam dan beberapa murid yang sesuai dengan tingkatannya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman.

F. Teknik Keabsahan data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, sebuah temuan ataupun data dapat disebut valid apabila memenuhi syarat yaitu antara laporan penelitian dengan realita yang terjadi pada obyek penelitian tidak terdapat perbedaan. Namun kebenaran

⁵⁶ Cholid N,H. Abu A, (2009). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara, hlm.70.

realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak dan bergantung pada konstruksi manusia dan dibentuk dalam diri seseorang sehingga tidak bersifat tunggal. Kebenaran realitas data sebagai sebuah hasil dari proses mental pada tiap individu dengan macam latar belakangnya masing-masing. Untuk keabsahan data pada penelitian ini pengambilan data melalui tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah mulai dari pendahuluan, penyaringan, sampai melengkapi data yang dirasa kurang. Peneliti banyak mengecek keabsahan data pada tahap penyaringan data. Hal ini dikarenakan jika terdapat data yang kurang valid, kurang relevan maupun kurang memadai peneliti akan mengadakan penyaringan dan penelitian kembali, sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas, yaitu dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Sehingga triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu sebuah teknik pengumpulan data tidak hanya dari satu sumber melainkan beberapa sumber namun menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh antara sumber yang satu

dengan lainnya. Yang kemudian data tersebut dianalisis menurut kesamaan argumen antara sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang spesifik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dengan mengecek pada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Sehingga jika terdapat perbedaan data antara metode dengan metode lainnya maka peneliti dapat menanyakannya kepada sumber tentang perbedaan data tersebut untuk memastikan mana data yang paling benar.⁵⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitis yaitu mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk

⁵⁷ Ibid, hlm 274

⁵⁸ Ibid, hlm.77.

dianalisis dan diambil kesimpulan. Terkait dalam fokus penelitian ini, analisis data deskriptif analitis digunakan untuk menganalisis data-data yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai agama di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman baik data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan pada lingkup yang lebih umum. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan seksama dan selanjutnya dideskripsikan secara jelas dan sistematis.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Condong Catur

1. Sejarah Singkat

SD Muhammadiyah Condongcatur sebagai lembaga pendidikan yang mengandung misi agama Islam didirikan tanggal 19 Juli 1990 dibawah Persyarikatan Muhammadiyah Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Kecamatan Depok Sleman. Pada awal tahun pelajaran 1990/1991 SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan kelas jauh/filial sekolah binaan dari SD Muhammadiyah Sopen Kecamatan Gondokusuman Kodya Yogyakarta. SD Muhammadiyah Condongcatur resmi menjadi otonom sejak tahun 1998 dibawah pengawasan dan binaan langsung dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok Sleman, dibantu para pakar pendidikan yang tergabung dalam wadah Ikatan Wali Murid dan Mitra (IKWAMM/BP3)/Komite Sekolah. Berkat prestasi yang diraih di bidang akademik dan non akademik selama ini, SD Muhammadiyah Condongcatur berhak menyandang predikat status DISAMAKAN dari Kanwil Depdiknas Propinsi DIY pada tanggal 14 Mei 1999 dengan SK No.18/I.13/PP/Kpts/99.

Sehubungan dengan animo masyarakat untuk menyekolahkan putera-puterinya di SD Muhammadiyah Condongcatur semakin meningkat dari tahun ke tahun melebihi kapasitas daya tampung sekolah seiring masih

terbatasnya sekolah berkualitas terutama di wilayah Sleman. Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka pada tahun 1999 salah satu program jangka panjang SD Muhammadiyah Condongcatur adalah mengadakan pengembangan dan perluasan sekolah untuk pemanfaatan tanah kosong seluas kurang lebih 929 m² senilai 450 juta rupiah. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengantisipasi agar anak-anak bisa ditampung di SD Muhammadiyah Condongcatur. Salah satu keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 44 di Jakarta adalah mengamanatkan kepada seluruh jajaran lembaga pendidikan Muhammadiyah agar memaksimalkan usahanya dalam penerimaan siswa baru dan tidak menolak siswa. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak sebagai aset SDM dapat memperoleh pendidikan dasar.

SD Muhammadiyah Condongcatur bermutu bukan karena input siswanya anak orang berada saja atau berprestasi tinggi, tapi juga terbuka bagi siapa saja yang mau masuk dan bahkan punya program bahwa 10% dari penerimaan siswa diambilkan dari kaum du'afa yang berpotensi. Sehingga sekolah perlu mencari orang tua asuh untuk menginvestasikan dananya ke sekolah guna menunjang kelangsungan pendidikan yang berkualitas. SD Muhammadiyah Condongcatur diproyeksikan memiliki standar penyelenggaraan pendidikan secara nasional maupun internasional. Untuk maksud itu SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan Kurikulum nasional yang dikembangkan dan didesain oleh sebuah tim yang profesional. Kurikulum dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan

dari tokoh-tokoh pendidikan, psikolog dan ulama, dengan tetap mengacu dan memadukan Kurikulum yang berlaku.⁵⁹

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah adalah: "Terwujudnya sekolah Muhammadiyah yang menghasilkan Kader muhammadiyah yang cerdas-berkarakter/berakhlak mulia, berbudaya, terampil–mencerahkan, dan unggul-berkemajuan dalam masyarakat global."

Indikator Visi :⁶⁰

a. Cerdas-berkarakter

Pribadi yang memiliki keterpaduan antara kecerdasan dan karakter/akhlakulkarimah

b. Berbudaya

Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa

c. Terampil-mencerahkan

Menjuarai kompetisi namun memberi makna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat

d. Unggul-berkemajuan

Terbiasa berkompetisi, komparasi dan kolaborasi untuk menghadapi tantangan global

⁵⁹ SD Muhammadiyah condongcatur, *sejarah singkat SD Muhammadiyah Condong Catur*, dikutip dari <https://sdmuhcc.id/> tanggal 17 Mei 2022

⁶⁰ SD Muhammadiyah condongcatur, visi-misi SD Muhammadiyah condongcatur, dikutip dari <https://sdmuhcc-yogya.sch.id/visi-misi/>, diakses pada tanggal 19 mei 2022

Adapun Misi sekolah adalah : ⁶¹

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery based learning*, *project based learning* dengan memanfaatkan IT sebagai alat dan sumber belajar. Serta bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik dapat masuk SMP sesuai pilihan.
- b. Menumbuhkan sikap religius, gotong royong, mandiri, nasionalisme, dan integritas.
- c. Melaksanakan dan membudayakan sikap religiusitas dan budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia Raya.
- d. Menanamkan sikap menghargai keragaman budaya Indonesia.
- e. Menumbuhkan sikap mencintai budaya lokal.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang menyenangkan.
- g. Menumbuhkembangkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi.

⁶¹ SD Muhammadiyah condongcatur, visi-misi SD Muhammadiyah condongcatur, dikutip dari <https://sdmuhcc-yogya.sch.id/visi-misi/>, diakses pada tanggal 19 mei 2022

- h. Menumbuhkembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menginspirasi.
- i. Mengembangkan sikap sportivitas dan pandai bersyukur atas prestasi yang diraih.
- j. Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan generasi yang terbaik (lomba, kompetisi, dan olimpiade)
- k. Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- l. Melaksanakan pendampingan siswa untuk mengembangkan potensinya (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa)
- m. Melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab guna menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia global dan keilmuan global.

3. PELAKSANAAN PROGRAM SESUAI DENGAN VISI DAN MISI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR

- a. Cerdas – Berkarakter, antara lain;
 - 1) CI/BI
 - 2) Pembinaan mapel
 - 3) Kibar
 - 4) Penuntasan Al Quran

- 5) Pembuatan buku panduan ibadah
 - 6) Tahsin
 - 7) Program sukses UN kelas 6
 - 8) Idul Adha (Qurban) dan bakti sosial
 - 9) Zakat
 - 10) Nailun najah
 - 11) Sholat berjamaah
 - 12) Ahad pagi
- b. Berbudaya, antara lain;
- 1) Fieldtrip
 - 2) Porsenitas
 - 3) Budaya literasi
 - 4) MOS
 - 5) Menabung
 - 6) PHBI dan PHBN
 - 7) PKS
 - 8) Tahniah dan Takziyah
 - 9) UKS dan PHBS
 - 10) Perpustakaan
 - 11) Reading day
- c. Terampil-Mencerahkan, antara lain;
- 1) Kegiatan ekstrakurikuler
 - 2) Pembinaan berbagai macam lomba

- 3) Kemah mandiri
- 4) Ceria Pandu Athfal (CPA)
- 5) Keputrian
- 6) Puncak tematik
- d. Unggul-Berkemajuan, antara lain;
 - 1) CI/BI
 - 2) Penghargaan siswa dan guru berprestasi
 - 3) Aktif dalam berbagai lomba
 - 4) Pelatihan guru
 - 5) Program ICT dan Bahasa Inggris
 - 6) Pengemasan kelas

B. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upaya pembentukan Akhlakul Karimah di SD Muhammaadiyah Condongcatur

1. Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam SD muhammadiyah Condongcatur

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan Akhlakul karimah adalah sebuah usaha sekaligus upaya sadar yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan diri para siswa nya itu sendiri. Siswa sebagai salah satu komponen dalam sebuah institusi ataupun sekolah merupakan hasil dari bentuk penanaman yang ditanamkan oleh para guru.

Setelah dilakukan penelitian kepada para guru Pendidikan Agama islam bahwa pembentukan akhlakul karimah terhadap siswa cukup untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembentuk akhlak siswa.

Di sekolah dasar muhammadiyah para guru menerapkan konsep ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) sekolah ini menggunakan konsep tersebut bertujuan untuk selalu mengedepankan keIslaman sebagai salah satu dasar dalam setiap mata pelajaran seperti berdoa sebelum belajar dan sebagainya, ke-muhammadiyah sebagai salah satu basis atau dasar pemahaman mereka tentang sejarah terbentuknya muhammadiyah dari masa lampau hingga sampai sekarang, dikarenakan sekolah menggunakan berbasis pada muhammadiyah maka mereka tetap memasukkan materi tersebut sebagai sebuah pemahaman untuk para siswa dan yang terakhir Bahasa Arab sebagai pembelajaran untuk memberikan sebuah materi agar dapat mengenal salah satu bahasa asing, sehingga secara garis besar penanaman nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammdiyah condong catur terbagi menjadi tiga bagian diantaranya:

a. Nilai Akidah

Secara harfiah bentuk nilai ini adalah sebuah masalah keimanan. Keimanan sebagai salah satu hal yang penting dalam aspek agama merupakan pokok penting yang harus diterapkan dalam membangun karakter siswa itu sendiri, bagaikan bangunan yang perlu dibangun perlu adanya pondasi dalam struktur tersebut, begitu pula dengan keimanan seseorang terutama bagi seorang anak.

Penerapan akidah yang dilakukan di sekolah dasar merupakan salah satu contoh yang dilakukan sebagai upaya pembelajaran dasar bagi anak tersebut. Hasil dari penerapan nilai akidah adalah dapat membentuk akhlakul karimah yang baik ketika mereka sudah dewasa. Hal ini sesuai yang diterapkan oleh Sekolah Muhammadiyah yang dikatakan oleh salah satu pengajar Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Sekolah dasar itu kan tempat awal pembelajaran akidah yang diterapkan kepada siswa melalui sebuah kegiatan seperti sholat tepat waktu dan juga menerapkan nilai seperti sapa, salam dan senyum yang dilakukan setiap paginya kepada guru dan hal tersebut menjadi satu hal yang menjadi sebuah bentuk keberanian untuk bisa selalu ramah bukan hanya kepada guru akan tetapi terhadap semua orang terkhusus orang yang lebih tua dari mereka.”⁶²

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru sekolah dasar kelas satu bahwa dapat disimpulkan yakni Sekolah Dasar merupakan sebuah basis institusi dalam penerapan nilai Pendidikan Agama Islam termasuk dalam seluruh aspek baik itu dalam akhlak, pengetahuan dan lain-lain. Akhlak sebagai salah satu bentuk hasil dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menjadi satu hal yang perlu diperhatikan.

Dalam penelitian yang saya lakukan terlihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap semua guru termasuk murid sekolah tersebut bahwa penerapan yang dilakukan oleh

⁶² Wawancara dengan pak Suradi di Yogyakarta, 2 Maret 2022

masing-masing guru sesuai dengan visi ataupun misi sekolah itu sendiri terutama dalam hal akidah atau keimanan, disisi lain yang menjadi perbincangan dengan para guru adalah penanaman akidah yang dimulai semenjak murid tersebut berada di kelas 1 hal tersebut tidak lain guna memberikan sebuah doktrin yang bersifat positif sehingga pemahaman dasar anak tersebut dapat digunakan sampai dia dewasa bahkan sampai menua sekalipun.

Hasil yang diharapkan dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berjalan dengan baik, seperti setelah lulus nya siswa dari sekolah tersebut mereka masih belum melupakan jasa guru yang telah mendidik mereka dan yang menarik dari lulusan di sekolah dasar mereka tidak takut untuk bisa mempelajari selain ilmu agama tetapi ilmu yang bersifat duniawi dapat mereka kuasai dan mereka berani untuk belajar hal tersebut.

b. Nilai Ibadah

Dalam rukun Islam Ibadah merupakan langkah selanjutnya setelah syahadat terucap sebagaimana dalam suatu hadist yang disabdakan oleh Rasulullah SAW yang artinya : *“Islam dibangun diatas lima perkara : bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, Mendirikan shalat,puasa di bulan ramadhan,menunaikan zakat dan pergi haji bila mampu”*.⁶³ Dari

⁶³ Ghafur A.W, *Tafsir rukun Islam: Menyelami makna spiritual dan kontekstual syahadat dan shalat*,(Yogyakarta: Semesta Aksara), 2018, hal 89

hadist tersebut kita dapat artikan bahwa kita Islam bukan hanya sekedar kata saja akan sebuah rumah yang harus dibangun, karena secara bahasa merupakan dasar dalam kita menjalankan menjalankan sebuah agama Islam, terkhusus ibadah sebagai sebuah aspek yang penting yang patut dijalankan, ibadah banyak bentuk nya seperti shalat yang terdiri dari wajib dan sunnah. Di sekolah dasar Muhammadiyah ini penerapan nilai-nilai ibadah dimulai dengan melakukan shalat sunnah dhuha hal ini bertujuan untuk melakukan yang sunnah akan tetapi tidak melupakan yang wajib sekalipun. Maka penerapan yang dilakukan di sekolah Muhammadiyah dapat dikatakan sesuai dengan visi dan misi yang sudah ada.

Dari hasil wawancara yang sudah saya lakukan tentang penerapan nilai ibadah yang dilakukan di SD muhammadiyah bahwa penerapan tersebut selalu dilakukan seperti mengerjakan sholat wajib atau sunnah, contoh nya pelaksanaan sholat sunnah dhuha yang diwajibkan oleh sekolah untuk menumbuhkan suatu kebiasaan yang positif sehingga disaat mereka sudah dewasa hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam:

“Kalo di sekolah ini kami mewajibkan seluruh para murid untuk selalu mengerjakan sholat baik itu wajib maupun sunnah, dan itu dimulai Ketika sudah menginjak kelas 1”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Pak Suradi S.HI di Yogyakarta, 2 Maret 2022

“Akan tetapi Berbeda ketika pandemi mereka selalu diawasi oleh orang tua mereka masing-masing sehingga bagi para orang tua murid diharuskan untuk menilai sekaligus melihat aktivitas anak ketika di rumah, oleh karenanya para siswa diberikan buku pegangan untuk kegiatan sehari-hari ketika di rumah mereka masing-masing.”⁶⁵

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai ibadah yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur merupakan sebuah pembelajaran yang diajarkan sejak murid duduk di bangku kelas 1, hal ini sangatlah mendasar mengingat fase pertumbuhan anak yang dimulai umur 7 tahun sampai dengan 14 merupakan fase penting untuk seorang anak memiliki sebuah nilai-nilai keagamaan.

Disamping itu pun, penerapan nilai ibadah yang di praktekan oleh sekolah Muhammadiyah dimulai ketika anak sudah berada di kelas 1 maka dari itu proses inilah yang dapat menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi para murid.

Nilai ibadah pun bukan serta merta menjadi sebuah bingkai nama saja akan tetapi menjadi sebuah penerapan yang benar dilakukan oleh sekolah Muhammadiyah, sehingga jika disandingkan dengan *online* saat ini para guru dan juga orang tua bekerja sama untuk bersama-sama mengontrol kegiatan murid Ketika di rumah. Oleh karenanya, sekolah Muhammadiyah condongvatur memberikan sebuah buku panduan kegiatan anak yang bertujuan

⁶⁵ Wawancara dengan pak Suradi S.HI di Yogyakarta, 2 Maret 2022

selama proses belajar berlangsung mereka tidak pernah meninggalkan ibadah mereka kepada Allah SWT.

c. Nilai Akhlak

Akhlak sebagai salah satu hasil dalam proses penerapan nya dapat dikatakan sebagai satu hal terlihat dalam perilaku anak tersebut. Akhlak juga merupakan sebuah aspek yang terlihat oleh mata. Dilain hal pun akhlak dapat menjadi sebuah karakter ataupun kepribadian yang dimiliki orang tersebut. Maka penerapan nilai Akhlak dirasa menjadi salah satu proses dari penerapan nilai-nilai sebelumnya. Seperti yang diterapkan SD Muhammadiyah condong catur dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai contoh untuk menerapkan nilai kesopanan terhadap guru ataupun terhadap yang lebih tua perlu adanya sebuah pemahaman yang baik kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan sebuah contoh yang baik bagi diri mereka dan juga bagi orang lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada salah satu guru tersebut bahwa:

“Dari proses yang kita lakukan kepada siswa bahwa mereka sangat hormat kepada guru-guru di sekolah dari awal datang hingga pulang ke rumah mereka masing-masing dan juga alhamdulillah setelah mereka lulus pun mereka kembali ke sekolah bukan hanya refleksi saja akan tetapi mereka mendatangi para guru untuk meminta doa semoga dilancarkan dalam segala hal, hal tersebut lah yang kami syukuri dari hasil penerapan nilai-nilai yang sudah kami lakukan.”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Margono Wisanto, M.SI di Yogyakarta,, 2 maret 2022

Percakapan diatas merupakan salah contoh dari hasil penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan Akhlakul karimah anak tersebut maka bukan tidak aneh pernyataan yang di lontarkan guru cukup positif. Dikarenakan penerapan dalam aspek pelajaran ataupun non pelajarann sangat lah ditekankan.

Jika kita bandingkan dengan kondisi saat ini bukan lah menjadi masalah karena selama proses ini berjalan dengan baik penerapan yang dilakukan oleh guru secara daring harus lebih diperhatikan karena penerapan yang dilakukan ketika daring dan juga luring menjadi sangat berbeda. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua merupakan satu hal yang dilakukan oleh sekolah muhammadiyah ini. Perlu diadakannya usaha untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah perlu di barengi dengan ikhtiar yang kuat, karena akhlakul karimah menjadi sebuah hasil yang penting bagi siswa itu sendiri dimasa yang akan datang.

2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Tujuan sebagai salah satu pijakan dasar yang dilakukan oleh institusi tertentu untuk melakukan sebuah program untuk menunjang keberlangsungan kemajuan institusi tersebut. Visi atau tujuan merupakan induk dari suatu misi yang dijabarkan menjadi beberapa poin tertentu. Visi

Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur yaitu ” Terwujudnya sekolah Muhammadiyah yang menghasilkan Kader muhammadiyah yang cerdas-berkarakter/berakhlak mulia, berbudaya, terampil–mencerahkan, dan unggul-berkemajuan dalam masyarakat global.” dari visi tersebut pasti yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut yaitu ingin mewujudkan seorang siswa yang cerdas berkarakter, terampil, berbudaya sekaligus unggul dalam masyarakat di sekitarnya, itulah tujuan dari penanaman nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di sekolah tersebut. Maka bukan tidak mungkin tujuan yang ditertuang dalam visi diperjelas menjadi sebuah misi yang beragam bentuk nya.

Dari hasil wawancara yang sudah saya lakukan diantaranya adalah bahwa visi sekolah muhammadiyah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai terbentuknya siswa akhlakul karimah, cerdas, dan juga menguasai ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Dalam hal ini dalaam penerapan nilai-nilai yang dilakukan di sekolah terset dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat dalam proses wawancara yang dilakukan kepada salah satu, bahwa beliau mengungkapkan:

“Tujuan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam bahwa hal tersebut menjadi visi kami (sekolah)bersama untuk menjadikan anak-anak kami menjadi insan yang cerdas, berakhlakul karimah dan juga memiliki wawasan yang luas”⁶⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai yang dilakukan oleh para guru harus diselaraskan dengan visi sekolah

⁶⁷ Wawancara dengan Pak Wisanto di Yogyakarta, 2 maret 2022

muhammadiyah sehingga dalam penerapannya menimbulkan hasil yang sesuai diharapkan. Oleh sebab itu tujuan yang ingin dibangun pihak sekolah adalah menjadi modal penting untuk selalu melahirkan insan-insan yang cerdas berkarakter serta berwawasan luas dan juga memiliki sikap akhlakul karimah. Maka dari pada itu bukan yang sulit bagi sekolah untuk membangun hal tersebut karena sudah mempunyai landasan yang kuat. Dan juga tujuan ini menjadi modal penting untuk bisa diselaraskan dengan para wali murid untuk memberikan sebuah pemahaman yang jelas.

Disisi lain penerapan nilai-nilai agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur menjadi sebuah tugas bersama bagi para guru seperti menerapkan nilai akhlakul karimah itulah mereka dapat menjadi insan atau seorang cendekiawan baik itu dari kepribadian nya, tutur kata nya ataupun tingkah lakunya yang dapat diterima seseorang.oleh karenanya jika melihat realitas saat ini dalam kondisi yang sangat serba terbatas maka peran orang tua dan sekolah menjadi salah satu peran yang besar bagi mereka.

3. Manfaat Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Selain tujuan sebagai sebuah dasar dalam mencapai suatu hal, manfaat juga dirasakan dalam hal penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur sebagai sebuah sekolah Islam yang diwajibkan untuk selalu menerapkan nilai-nilai keIslaman sehingga manfaat yang diperoleh untuk sekolah dan juga para

siswa itu sendiri. Penerapan nilai-nilai keIslaman atau Pendidikan Agama Islam yang dirasakan cukup ada sekaligus terasa oleh mereka, seperti hasil penelitian dan wawancara yang sudah penulis lakukan kepada salah seorang guru bahwa ada beberapa manfaat yang didapatkan oleh mereka diantaranya adalah:

- a. Para siswa menjadi pribadi yang baik
- b. Tidak berperilaku yang buruk
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- d. Selalu bersilaturahmi kepada guru ketika sudah lulus

Dari beberapa manfaat diatas maka dapat diambil garis besar bahwa manfaat yang didapat untuk sekolah dan untuk pribadi siswa itu sendiri tercapai dengan cukup positif. Hal tersebut sesuai dengan perkataan salah satu guru di SD Muhammadiyah bahwa beliau mengungkapkan:

“Manfaatnya sebenarnya ada beberapa yang kami syukuri mas, seperti halnya mereka menjadi sangat aktif ketika di sekolah dan juga menjadi sangat sopan kepada guru dan yang paling terpenting adalah mereka tidak pernah lupa untuk selalu bersilaturahmi kepada para guru untuk bercerita pengalaman mereka setelah mereka lulus dari sini”⁶⁸

Dari wawancara diatas, menurut Bu Tasnim dari penerapan nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh sekolah memberikan manfaat yang cukup banyak sekaligus dirasakan oleh para guru salah satunya hal tersebut terlihat dari perilaku sopan yang dilakukan oleh para siswa kepada

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Tasnim Sofya Dewi di Yogyakarta, 15 Maret 2022

guru, maka penerapan nilai-nilai agama Islam dalam hal manfaat ternyata dirasakan oleh Sebagian guru dan hal tersebut menjadi sebuah hal positif yang diterapkan oleh para guru di sekolah dasar muhammadiyah condongcatur maka sebuah hal patut dibanggakan Ketika penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam itu bukan hanya dirasakan tapi terlihat oleh para guru sekalipun.

C. Metode Penanaman Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah

Metode sebagai sebuah upaya untuk menumbuhkan potensi ataupun perilaku seseorang agar terciptanya suatu hal yang baik. Hal ini sangat lah penting demi terwujudnya situasi yang lancar, hal ini juga dengan pernyataan Muhammad Ali dalam buku nya bahwa metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yang sudah di rencanakan.⁶⁹ Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode yang dilakukan pada masing-masing kelas di Sekolah Dasar Muhamamdiyah Condongcatur cukup berbeda hal ini terlihat dari penjelasan yang diterangkan oleh para guru-guru terkait, seperti hal nya metode yang dilakukan terhadap siswa kelas satu dengan siswa kelas 5 itu cukup berbeda.⁷⁰

Jika kelas satu menggunakan metode ceramah dengan lebih mengedepankan komunikasi yang aktif seperti menggunakan lagu di setiap materi nya sehingga anak tersebut dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan

⁶⁹ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi aksara, Jakarta, 2009. Hlm. 2

⁷⁰ Pak Suradi dan Bu Tasnim di Yogyakarta, dilakukan pada tanggal 2 maret dan 17 maret 2022

oleh para guru tersebut akan tetapi untuk tingkat kelas 5 para guru menggunakan metode diskusi hal tersebut karena pada tingkatan ini mereka sudah memahami apa yang guru sampaikan sekaligus guru juga bertugas untuk memberikan pemahaman kepada siswa atas apa yang sudah mereka lakukan baik itu perilaku yang baik atau perilaku yang buruk sekalipun.

Metode diskusi yaitu cara penyampaian sebuah materi pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.⁷¹ Dengan memasukan unsur pemahaman kepada seorang siswa merupakan metode yang diterapkan kepada siswa, hal ini bertujuan para siswa untuk dapat mengetahui mana yang baik dan juga mana yang buruk sehingga harapan nya para siswa dapat menilai perbuatannya sendiri, oleh karena nya metode yang digunakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur memiliki tingkatannya masing-masing sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Begitu juga dengan metode ceramah dengan mengedepankan aspek kreatifitas hal ini menjadi sangat berwarna dalam pembelajaran siswa. Penerapan ini sesuai dengan perkataan Pak Suradi selaku guru kelas satu yang mengajarkan Bahasa Arab.

“Dalam metode nya pun untuk kelas 1 kami lebih mengedepankan metode ceramah akan tetapi tidak sebatas itu saja, akan tetapi menambahkan dengan sebuah lagu yang di ubah sedemikian rupa agar para siswa bisa menangkap materi agar lebih mudah”⁷²

⁷¹ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm.141.

⁷² Wawancara dengan Pak Suradi S.HI, guru kelas 1, 2 Maret 2022

Menurut Pak Suradi hal tersebut sangatlah efektif digunakan untuk anak kelas satu karena mereka masih mengenal Bahasa Arab yang baru di telinga sehingga perlu adanya sebuah konstruksi yang indah untuk sedikit menambahkan pada metode ceramah tersebut. Perbedaan juga bisa dilihat di kelas 5 seperti yang dikatakan oleh Bu Tasnim selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Untuk metode bagi murid kelas kami lebih mengedepankan pada hal pendekatan karena dirasa mereka sudah mulai paham dengan materi yang disampaikan guru, dan kami juga tidak melupakan pola komunikasi yang baik kepada mereka, seperti contohnya saat ini kan anak-anak sangat rentan terhadap *handphone* maka kami selalu bertanya “apakah media sosial atau *handphone* baik untuk kalian” dan juga kami selingi dengan ayat atau hadis yang berkaitan dengan masalah tersebut, pola seperti itulah yang kami selalu lakukan pada murid kelas 5 sih mas.”⁷³

Dari kutipan wawancara diatas menurut Bu Tasnim metode ini cukup efektif untuk bisa mendekatkan guru terhadap murid nya, metode pendekatan ini dilakukan untuk para murid kelas agar mereka dapat terbuka terhadap gurunya apalagi saat ini para guru bisa berinteraksi dengan social media sehingga ketika anak membuat status tentang apapun secara tidak langsung para guru akan bertanya tentang status yang dibuat oleh tersebut. Dilain sisi murid kelas 6 yang sudah mulai mengalami pubertas nya sehingga metode nya pun berbeda.

“Metode yang kami gunakan lebih kepada aktivitas-aktivitas yang berada di sekolah seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler dan juga program sekolah seperti program lailunnajah atau di sekolah lain disebut dengan malam bina dan takwa”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Bu Tasnim, guru kelas 5, 15 Maret 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Agus di Yogyakarta, 15 Maret 2022

Seperti yang dikatakan oleh Pak Agus selaku Guru Agama Islam Kelas 6, beliau berpendapat bahwa untuk metode yang diterapkan sebenarnya tetap sama akan tetapi lebih di tngkatkan lagi dalam program sekolah berikan. Hal ini bertujuan untuk membangun kembali karakter agar mereka sesuai dengan visi yang dibangun oleh sekolah itu sendiri.karena melihat kondisi yang ada dan juga saat ini zaman semakin maju maka para murid lebih mementingkan *gadgetnya* daripada penjelasan yang dilakukan oleh para guru.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membangun Akhlakul Karimah

Adapun dalam penerapan nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan akhlak yaitu terbagi menjadi 2 bagian yang pertama secara internal dan juga eksternal. Untuk bagian internal terdapat dua faktor yang pertama faktor kemampuan anak, dimana faktor ini sangat mendukung sekali perkembangan pembelajaran pada setiap anak, di sisi lain para anak pun mampu untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini. Bukan hal yang aneh jika para siswa dapat melebihi kemampuan orang tua nya dalam hal belajar, karena saat ini kita memasuki era yang serba dengan teknologi, maka dari itu kemampuan siswa menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung penerapan nilai pendidikan agam Islam. kedua, faktor sekolah menjadi salah satu faktor pendukung bagi keberlanjutan sekaligus proses penerapan nilai nilai Pendidikan Agama Islam, seperti yang dikatakan salah satu guru di SD Muhammdiyah.

“Alhamdulillah, salah satu faktor bagi sekolah tersendiri adalah dapat selalu mendukung keberlangsungan pembelajaran ya mas, karena kami pun harus selalu bisa beradaptasi dengan keadaan saat ini, dan media pembelajaran pun menjadi satu hal yang mendukung pembelajaran juga, di sisi lain kami pun dapat memenuhi apa yang siswa butuhkan,”⁷⁵

Dari pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung bagi sekolah SD Muhammadiyah adalah kemampuan anak dan juga kemampuan sekolah, yang mana dua faktor pendukung memiliki perbedaannya masing-masing, oleh karena itu dua faktor tersebut merupakan hal yang sangat membantu untuk kemajuan sekolah.

Selanjutnya faktor eksternal, faktor eksternal ini terbagi menjadi dua bagian diantaranya teknologi dan orang tua. Teknologi menjadi salah satu alat pendukung dalam keberlangsungan pembelajaran di SD Muhammadiyah dalam menerapkan nilai Pendidikan Agama Islam, di sisi lain teknologi menjadi salah satu yang mendorong agar pembelajaran tidak berjalan dengan stagnan saja akan tetapi lebih menarik dan modern.

Faktor eksternal yang terakhir yaitu faktor orang tua yang mana selama masa pandemi saat ini para orang tua harus lebih mengawasi para anaknya agar dapat belajar dengan baik maka ada salah satu langkah konkrit yang dilakukan oleh para guru di lingkungan Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur yaitu mengadakan forum bersama para orang tua, hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi atau tujuan yang ingin dituju dengan bersama sesuai dengan visi dan misi sekolah itu sendiri. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Pak Wisanto:

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Suradi di Yogyakarta, 2 Maret 2022

“Kami selalu berkomunikasi dengan para wali murid untuk selalu bekerjasama untuk pembelajaran sekolah sehingga kami mengadakan forum yang dilakukan oleh sekolah, dengan harapan forum dapat menyatukan persepsi sesuai dengan visi misi yang ada.”⁷⁶

Menurut Pak Wisanto faktor ini lah yang menjadi salah satu sarana untuk kembali berkomunikasi dengan para wali murid, hal ini bertujuan meningkatkan kembali pembelajaran anak, sekaligus sebagai sarana masukan dan saran untuk pembelajaran di sekolah Muhammadiyah Condongcatur.

Adanya faktor pendukung yang sudah dijelaskan diatas tidak terlepas adanya faktor penghambat dalam proses penerapan nilai Pendidikan Agama Islam, diantaranya pada faktor anak dan juga pada faktor orang tua, pertama pada faktor anak, di saat pembelajara online saat ini para anak pasti akan terfokus pada ponsel nya masing-masing seperti bermain *game*, ataupun bermain dengan media sosial mereka hal ini dapat menjadi penghambat yang besar bagi keberlangsungan belajar anak seperti yang dikatakan salah satu guru.

“Saat ini era nya modern ya mas jadi kalo kita bicara faktor penghambat maka tidak lepas dari pengaruh para siswa terhadap gadget mereka, dan kami pun berusaha untuk memberikan edukasi agar mereka lebih faham sekaligus menyadari bahwa bermain gadget dengan sangat lama akan nerugikan mereka saat yang akan datang.”⁷⁷

Dari pernyataan diatas maka daat diambil pandangan bahwasanya faktor anak ketika bermain *gadget* menjadi salah satu hal yang digarisbawahi ketika pembelajaran berlangsung maka sekolah pun ikut turut serta dalam mengedukasi kembali kepada para anak akan pengaruh *gadget* bagi diri siswa itu sendiri.

⁷⁶ Wawancara dengan Pak Wisanto di Yogyakarta, 2 maret 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Pak Untung di Yogyakarta, 21 Maret 2022

Selanjutnya faktor orang tua, banyak orang tua yang rela tidak bekerja demi mengawasi para siswa agar belajar dengan baik, hal ini karena keadaan yang tidak memungkinkan para siswa untuk belajar dengan mandiri karena terkadang para siswa selalu tidak fokus ketika guru menerangkan. Hal ini pun sesuai dengan perkataan guru PAI.

“Banyak sekali loh mas yang orang tua nya rela untuk tidak bekerja karena untuk mengawasi belajar anak nya, hal ini merupakan catatan kami jadi guru balik lagi karena keadaan kan dan kita pun tidak bisa memaksa para orang tua untuk melakukan hal demikian”.⁷⁸

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa 2 faktor pendukung dan penghambat menjadi sebuah hal yang diperhatikan dalam wawancara ini. Karena faktor ini lah yang dapat membantu proses penanaman nilai guna mencapai nilai-nilai akhlakul karimah. Itulah dua faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya membangun akhlakul karimah siswa di SD muhammadiyah condongcatur.

⁷⁸ Wawancara dengan Bu Tasnim di Yogyakarta, 14 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah di SD muhammadiyah diterapkan dengan cukup baik sehingga nilai-nilai yang terkandung didalam nya dalam membentuk siswa dan siswi untuk menanamkan proses akhlakul karimah.
2. Metode yang dilakukan di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu metode ceramah untuk siswa kelas 1 sampai dengan kelas 4 dan metode diskusi bagi kelas 5 dan kelas 6.
3. Faktor pendukung guna membentuk akhlakul karimah yaitu terdapat fasilitas sekolah yang memadai untuk mendukung pembelajaran sehingga bagi anak maupun guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan diadakan nya pertemuan antara guru dan wali murid. Dan faktor penghambat yaitu kegiatan belajar mengajar yang di alihkan menjadi pembelajaran daring sehingga mengharuskan para orang tua untuk melakukan *resign* dari pekerjaan nya demi memantau kegiatan para peserta didik, kemudian anak yang terfokus

pada gadget baik itu *game mobile* ataupun social media dan yang terakhir kurangnya pemantauan oleh para guru secara langsung

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, Ada beberapa hal ingin penulis berikan masukan diantaranya:

1. Untuk Para Guru:
 - a. Perlu adanya komunikasi diaktualisasikan kepada para siswa ataupun para orang tua dengan menggunakan komunikasi asertif hal ini bisa menjadi opsi untuk kembali membangun pembelajaran yang sesuai dan kedepan nya dapat terus mencetak insan-insan yang diinginkan oleh umat Islam di masa depan.
 - b. Upaya pembentukan akhlakul karimah dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu terus ditingkatkan karena kedepan nya di zaman yang sangat cepat ini. Akhlak adalah salah satu komponen utama untuk menopang para penerus bangsa agar menjadi lebih baik kedepannya.

2. Untuk siswa

Guna membentuk akhlakul karimah pada siswa perlu adanya perhatian sangat terarah dari guru untuk mengawasi para siswa agar dapat mengimplemtasikan nilai-nilai keislaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. (2007). *Studi akhlak dan perspektif alquran*. Jakarta: Amzah.
- Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Attas, M. N. (1994). *Konsep Pendidikan dalam Islam; suatu rangka pikir pembinaan filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Althof, W., and Berkowitz M. W., 'Moral Educational and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education', *Journal of Moral Education*, 35.4 (2006), 501 <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>
- Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cholid N,H. Abu A, (2009). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara
- Daryanto. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo Lestari
- Derajat, Zakiah, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Dzajuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 1982).
- Ghafur A.W,(2018), *Tafsir rukun Islam: Menyelami makna spiritual dan kontekstual syahadat dan shalat*,(Yogyakarta: Semesta Aksara).
- Ginanjari, M Hidayat. Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Juli 2017 Bogor.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Heri Supriyandi. 2018. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Sripsi, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG*.
- Iga Serpianing Aroma and Dewi Retno Suminar, 'Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecendrungan Perilaku Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01.02, 2.
- Ilyas, Yunahar. (2012). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka pelajar offside . Imron,
- Ali. 2012. *Manajemen peserta Didik Berbasis Sekolah*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Layaliya, nuwairotul. (2016). Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam spiritual company dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan karyawan waroeng steak and shake yogyakarta. *SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

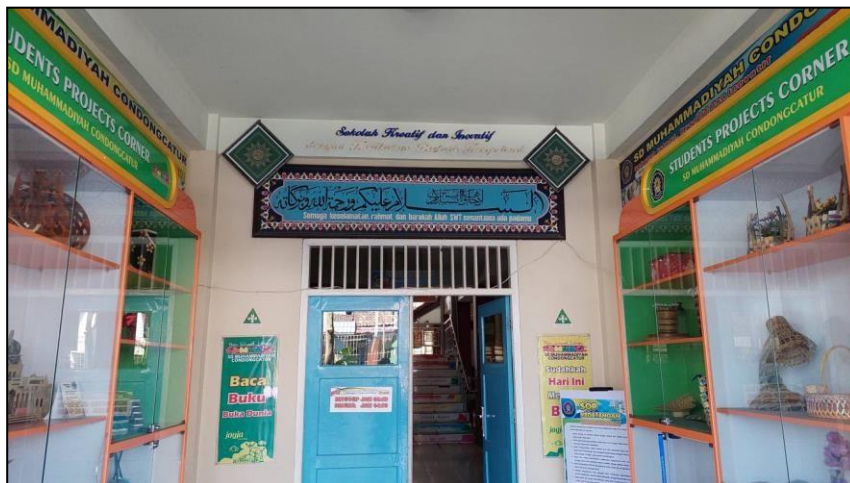
- Ma'arif, Muhammad Ahyar and Abdul Hamid. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Islam*. *An-Nisa*, Jilid 11. Terbitan 1
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariani. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Sungguminasa. *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, (Kairo: Isa Al-Bab Al-Halabi 1975)
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Citra)
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nuwairotul Layaliya,. 2016. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta. *Skripsi*. Prodi PAI. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Putra Al Ma'arif.
- Purwanto, M Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Saleh, Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press).
- Safitri, Ayu, 2020. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu. *Skripsi*, prodi PAI, IAIN Bengkulu.
- Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiyanti. 2016. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. *Skripsi*, Jurusan PAI, UIN Raden Intan, Lampung.
- Syafri, Ulil Amri. (2014). *Pendidikan karakter berbasis al-qur'an*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. (2004). *Metodologi pengajaran agama*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Turmisto. 2020. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sd Muhammadiyah Purwokerto. *Skripsi*, prodi PAI, IAIN Purwokerto.

- Ulwan, A N. (2012). Pendidikan anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani.
- Violita Rahmawati, 2020. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro. *Skripsi*, Prodi PAI , IAIN METRO.
- Yuliana, Nela. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Mts Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Yunansyah, Taufik. 2006. *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama).
- Zuhairini, (1983) *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional

Lampiran 1



Lampiran 2





Lampiran Wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA: SURADI, S.H.I

JABATAN: GURU PAI KELAS 1

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam		Bagaimana penanaman Nilai-nilai PAI yang bapak tanamkan di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman ?	Dalam proses penanaman nilai-nilai PAI kepada siswa terutama kelas 1 bahwa penerapan nya disesuaikan dengan visi sekolah sendiri kami menerapkan sistem ISMUBA yang terdiri dari keIslaman, Muhammadiyah dan Bahasa Arab
			Apa tujuan dari penanaman Nilai-nilai PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman ?	Tujuan kami pastinya ingin menuumbuhkan siswa yang mampu bersaing di era modern saat ini.
			Apa manfaat dari penanaman Nilai-nilai PAIdi SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman ?	Manfaat yang kami dapatkan sebenarnya banyak mas, seperti para siswa setelah lulus mereka mau berkunjung ke sekolah mereka untuk meminta doa artinya apa? Bahwa mereka masih ingat dimana mereka sekolah untuk menimba ilmu

2.	Konsep Akhlakul Karimah	Penanaman nilai-nilai PAI	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?	Ya itu tadi mas, konsep ISMUBA yang di kembangkan sama hal nya dengan Akhlak karena hasil yang diwujudkan sistem ini adalah Akhlakul karimah walaupun di kelas 1 adalah dasar nya dan itu selalu meningkat setiap kelas nya baik mata pelajaran dsb
			Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?	Untuk kelas 1 sendiri kita lebih mengambil hatinya, maksudnya mengambil hatinya ini adalah karena mereka kelas 1 jadi kita harus bisa mengajak dan jangan terlalu serius seperti dalam Bahasa Arab kita menggunakan metode nyayian setiap pertemuannya
		Faktor Pendukung	Apa saja faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah	Untuk faktor pendukung, sebenarnya adanya media pembelajaran yang memadai dan sekolah pun selalu mendukung apapun itu, seperti pandemi saat ini pembelajaran berbasis daring jadi kita pun guru harus bisa beradaptasi tapi sejauh ini alhamdulillah

			Condongcatur Kabupaten Sleman?	untuk kelas 1 kami mampu untuk menerapkan nya.
		Faktor Penghambat	Apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?	Kalo untuk faktor penghambat lebih ke pengontrolan anak-anak sendiri apalagi kelas 1 toh jadinya kita pun perlu bantuan orang tua dan itu jadi penghambat kami untuk melihat perkembangan siswa kelas 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA: MARGONO WISANTO, M.S.I

JABATAN: GURU PAI KELAS 3

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam		Bagaimana penanaman Nilai-nilai PAI yang bapak tanamkan di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman ?	Dalam penanaman nya kami selalu menerapkan nilai-nilai seperti Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, dan <i>Tarikh</i> . Dan juga kami menekankan pada aspek iman dan ibadah. Karena secara tidak langsung proses belajar berhubungan dengan aspek ibadah tersebut.
			Apa tujuan dari penanaman Nilai-nilai PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman ?	Tujuan kami pastinya agar para siswa dapat berakhlakul karimah
			Apa manfaat dari penanaman Nilai-nilai PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman ?	Kami berharap mas bahwa para siswa mampu untuk menerapkan penerapan kami tanamkan sehingga secara tidak langsung manfaat tersebut terasa adanya kepada kita. Karena apa mas? Bahwa manfaat adalah representasi dari tujuan yang para guru coba lakukan.
2.	Konsep Akhlakul Karimah	Penanaman nilai-nilai PAI	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?	Untuk proses nya tersendiri kami mencoba untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang berorientasi pada aspek ibadah dan keimanan seperti yang dijelaskan tadi mas. Dan juga kami di kelas 5 selalu berpatokan pada 4 konsep. Pertama pengarahan, kedua pengondisian, ketiga pembiasaan dan terakhir karakter.

			<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?</p>	<p>Metode yang kami gunakan yaitu pastinya daring ya mas karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakn secara luring.</p>
		Faktor Pendukung	<p>Apa saja faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?</p>	<p>Berbicara factor pendukung kamu didukung dengan peran orang tua sebagai narahubung kami Ketika dirumah sehingga kami dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh anak tersebut.</p>
		Faktor Penghambat	<p>Apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?</p>	<p>Sedangkan penghambat nya yaitu para siswa yang sudah beralih ke focus sehingga akses internet yang tidak dapat dibendung.</p>

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA: TASNIM SOFYA DEWI, S.Pd.I

JABATAN: GURU PAI KELAS 5

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam		Bagaimana penanaman Nilai-nilai PAI yang bapak tanamkan di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman?	Di kelas 5 kami mencoba untuk menanamkan nya dalam pembelajaran dengan memberikan motivasi yang merujuk pada Al-qur'an dan hadits mas.
			Apa tujuan dari penanaman Nilai-nilai PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman?	Tujuan kami sebenarnya lebih kepada yang memahami adalah Allah SWT. Kita sebagai guru hanya bisa menjembatani untuk memberikan pengajaran kepada para siswa itu sendiri.
			Apa manfaat dari penanaman Nilai-nilai PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman?	manfaatnya sebenarnya ada beberapa yang kami syukuri mas, seperti hal nya mereka menjadi sangat aktif ketika di sekolah dan juga menjadi sangat sopan kepada guru dan yang paling terpenting adalah mereka tidak pernah lupa untuk selalu bersilaturahmi kepada para guru untuk bercerita pengalaman mereka setelah mereka lulus dari sini.

2.	Konsep Akhlakul Karimah	Penanaman nilai-nilai PAI	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?	Untuk proses itu sendiri kami lebih membentangkan pada aspek motivasi dalam pembelajaran, karena kenapa mas? Soalnya kan siswa ini suka luntur semangat nya dalam belajar jadi kami dorong mereka untuk selalu bisa mengikut pembelajaran dengan baik.
			Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?	Untuk metode sendiri kamu lebih menggunakan pada metode pemahaman sekaligus pendekatan karena siswa kelas 5 kalo kita marahi mereka suka bales jadi kami mencoba untuk menjadi “teman” bagi mereka.
		Faktor Pendukung	Apa saja faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?	Untuk faktor pendukung nya adalah para siswa dapat terbuka kepada karena kami pun yang memulainya untuk terbuka kepada siswa.

		Faktor Penghambat	Apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?	Untuk penghambat yang kami alami adalah tidak adanya ilmu parenting pada orang tua sehingga para siswa menjadi kurang terarah kepada yang lebih baik. selanjutnya kesibukan guru seperti contoh nya adanya kasus bully akan tetapi tugas guru belum selesai sehingga para guru perlu menyelesaikan terlebih dahulu tugas administrative tersebut.
--	--	-------------------	---	---

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA: SLAMET UNTUNG, S.Ag

JABATAN: GURU PAI KELAS 6

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam		Bagaimana penanaman Nilai-nilai PAI yang bapak tanamkan di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman ?	Pada penanaman nya kami merujuk pada visi dan misi sekolah mas yaitu berakhlakul karimah sesuai dengan islam, karena kami sekolah Muhammadiyah sehingga islam yang dirujuk sesuai dengan warga Muhammadiyah.
			Apa tujuan dari penanaman Nilai-nilai PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman ?	Tujuan nya sama saja seperti yang sudah saya jelaskan yaitu untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah, cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
			Apa manfaat dari penanaman Nilai-nilai PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur Kab.Sleman ?	Untuk manfaat nya sendiri dirasakan Ketika mereka sudah lulus dari sekolah seperti menghormati guru selain itu kami pun merasakan manfaat yang didapat ketika tujuan tadi seperti adanya rasa kejujuran, kesungguhan, menghormati sesama, Amanah dan juga komitmen dan sebagainya.
2.	Konsep Akhlakul Karimah	Penanaman nilai-nilai PAI	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?	Dalam proses nya kami selalu menanamkan jiwa kejujuran dan kesungguhan dalam proses pembelajaran seperti ada saat materi berlangsung para siswa memperhatikan dengan sungguh itu bagi sebuah proses yang baik mas.

			<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?</p>	<p>Metode ataupun konsep yang digunakan di kelas 6 yaitu merujuk pada ekstrakurikuler, intrakurikuler dan juga program sekolah sih mas</p>
		Faktor Pendukung	<p>Apa saja faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?</p>	<p>Untuk factor pendukung ini sebenarnya tidak jauh dari peran orang tua terus kami lakukan dalam bentuk komunikasi yang aktif sehingga para orang tua mengetahui apa yang dilakukan para anak nya lakukan baik itu secara kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga spiritualitas nya.</p>
		Faktor Penghambat	<p>Apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman?</p>	<p>Penghambat yang paling terlihat mas, di era saat ini, karena adanya pandemic covid kan semua nya beralih ke digital sehingga media digital itu kan yang nggak bisa disaring kan entah itu yang baimm ataupun yang buruk itu pun bisa diakses sehingga penghambat menjadi tantangan bagi guru kelas 6 itu sendiri.</p>

Lampiran Identitas Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
2. Status : Swasta
3. NSS : 102040214062
4. NPSN : 20401485
5. NSP : 111002716
6. Alamat Sekolah : Jl. Perumnas, Ring Road Utara, Gorongan RT 08 RW 21 Ngringin

Kelurahan/Desa : Condongcatur

Kecamatan : Depok

Kabupaten : Sleman

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Pos : 55283

7. No. Telepon/Fax : (0274) 486619

8. Akte Pendirian : Nomor : E-5/e.03/SDM-03/1990 PDM Kab. Sleman

Tanggal : 19 Juli 1990

9. SK Ijin Operasional: Nomor : 243/KPTS/1994

Tanggal : 8 Agustus 1994

10. Status Mutu : SSN (Sekolah Standar Nasional)

(SK Kepala Dinas Dikpora DIY Nomor 1025 Tahun 2009)

11. Jenjang : Terakreditasi A :

No. SK : 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016

Tanggal : 5 November 2016

Lembaga : BAP S/M Provinsi D.I. Yogyakarta

12. Wbsite : <http://sdmuhcc-yogya.sch.id>

13. e-Learning : <http://sdmuhcc.net> dan <http://jogjabelajar.org/sdmuhconcat/>

14. e-Mail : sdmuhcondongcatur@gmail.com

B. KEPALA SEKOLAH (KS)

1. Nama KS : Sulasmi, S.Pd.

2. NIP : -

3. NUPTK 3663 7476 5030 0002

4. NBM 937 391

5. SK Pengangkatan KS : No. 046/KEP/III.0/D/2016 Tanggal 01 Maret 2016

Pejabat yang mengangkat : PDM Majelis Dikdasmen Kabupaten Sleman

● Status : GTY

● Lulus Sertifikasi 2007

6. NUKS : 16023L0010402122016478

7. Agama : Islam

8. Pendidikan Terakhir : S1 Pend. IPS IKIP Yogyakarta

Tahun Lulus : 30 Maret 1996

9. e-Mail : mrs.sulasmi.spd@gmail.com

C. KEADAAN SEKOLAH

I. LETAK GEOGRAFIS

Sisi Utara dan Sisi Barat :

- Rumah perkampungan Warga Gorongan, Ngringin, Condongcatur Depok, Sleman

Sisi Selatan :

- Lapangan Sepak Bola Gorongan (Aset Kelurahan Condongcatur)

Sisi Timur :

- Kampus Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta

